

## Peningkatan Pendapatan Warga Desa Tlagayasa Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu dan Karang Taruna

Siti Rahmah N\*, Triyani, Supriyanto, Jajang, Agung Prabowo

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Jenderal soedirman

\*Penulis korespondensi : siti.nurshiami@unsoed.ac.id

---

**Submit :**

1 Juli 2021

**Diterima:**

15 Juli 2021

**Terbit:**

30 Juli 2021

**Abstrak.** Desa Tlagayasa terletak di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Warga desa Tlagayasa sebagian besar berprofesi sebagai petani. Tidak adanya jaminan dari hasil panen akan menimbulkan resiko gagal panen bagi petani sehingga akan mengakibatkan pendapatan penghasilan para petani akan berkurang. Ibu-ibu PKK dan anak-anak remaja/karang taruna di desa Tlagayasa perlu diberdayakan sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Ibu-ibu PKK diberdayakan dalam memproduksi pembersih lantai, sedangkan anak-anak remaja diberdayakan dalam pemasaran. Kegiatan diawali dengan sosialisasi, pelatihan pembuatan pembersih lantai, pendampingan produksi dan pemasaran pembersih lantai melalui media sosial. Hasil dari kegiatan ini adalah berdirinya usaha rumahan pembersih lantai "Bening" dan website desa sebagai media informasi yang berisikan potensi desa dan promosi pembersih lantai.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, pembersih lantai, PKK, remaja

---

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Tlagayasa merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Luas wilayah desa Tlagayasa sekitar 2,35 km<sup>2</sup> dengan prosentase terhadap luas kecamatan sebesar 7,29. Jarak dari desa Tlagayasa ke ibukota kecamatan 4 km dan jarak dari desa Tlagayasa ke ibukota kabupaten 16 km. Desa Tlagayasa berbatasan dengan desa Tlahab Kidul di sebelah utara, dengan Perhutani di sebelah Barat, dengan desa Talagening dan desa Gunung Karang di sebelah Selatan, dengan desa Karang Talun dan desa Dagan di sebelah Timur. Desa Tlagayasa terdiri dari 3 dusun. Dusun 1 terdiri dari 4 Rukun Warga (RW), dan 10 Rukun Tetangga (RT). Dusun 2 terdiri dari 2 RW dan 5 RT. Dusun 3 terdiri dari 2 RW dan 5 RT. Jumlah penduduk desa Tlagayasa saat ini 3.374 jiwa dengan rincian 1.740 laki-laki dan 1.634 perempuan, dengan kepadatan penduduk 1.635,65 km<sup>2</sup>. Banyaknya keluarga yang ada di desa Tlagayasa adalah 1.095 keluarga dengan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3. Banyaknya warga desa Tlagayasa berdasarkan usia produktif antara 20 – 44 tahun sebanyak 1.286 orang atau sekitar 39 % dari jumlah seluruh warga (BPS Purbalingga, 2020).

Mata pencaharian warga desa Tlagayasa secara umum adalah petani, berkebun, berternak, penderes gula/penyadap nira kelapa, wirausaha, pekerja pabrik, dan pekerja rumah tangga. Sebagian besar adalah petani, hal ini dikarenakan daerah desa Tlagayasa berupa perbukitan dan persawahan.

Rata-rata pendapatan/penghasilan warga desa Tlagayasa adalah Rp. 1.200.000,- per bulan. Hal ini sangat kecil sekali apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Purbalingga pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.988.000,-. Kepala desa Tlagayasa berkeinginan meningkatkan pendapatan/ kesejahteraan warganya. Namun, sebagian besar warga berpendidikan terakhir Sekolah

Menengah Pertama (SMP), sehingga untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sangat sulit.

Usaha bertani merupakan usaha yang sangat beresiko, dikarenakan sangat mengandalkan cuaca. Peristiwa kekeringan, tanah longsor, atau perubahan ekologi yang menyebabkan serangan hama tidak dapat diprediksi oleh petani. Apabila peristiwa tersebut terjadi, tentunya akan menyebabkan petani gagal panen. Seperti yang terjadi di daerah Kulon Progo, tanaman padi seluas 25 Ha yang mengalami gagal panen (Lazuardi, 2021) karena kekurangan air. Hama wereng coklat dapat mengakibatkan petani gagal panen, seperti yang terjadi di Purbalingga yang merusak ratusan hektar padi. Perubahan cuaca dan anomali iklim menjadi salah satu penyebab merebaknya hama wereng batang coklat (Rosyid, 2017). Ibu-ibu PKK dan anak-anak remaja/karang taruna perlu diberdayakan. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (Susanti, 2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti memberikan pelatihan social preneurship yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis (Hamid, Oktober 2018), memberikan pelatihan dan pendampingan produksi sabun (Zusfahair, 2020), deterjen (Susanti, 2016), dan pelatihan kewirausahaan dengan program gerakan belanja antar tetangga di masa pandemi Covid (Indrawati, 2020).

Ibu-ibu PKK di desa Tlagayasa dapat diberdayakan dalam memproduksi pembersih lantai. Hal ini dikarenakan pembersih lantai merupakan cairan pembersih yang

dibutuhkan oleh setiap rumah sehingga dapat dijadikan sebagai peluang usaha tambahan. Masyarakat saat ini lebih menyukai pembersih lantai dengan wangi aromatic. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi ibu-ibu PKK untuk memproduksi pembersih lantai dengan wangi aromatic. Pembuatan cairan pembersih lantai dapat memanfaatkan limbah, seperti menggunakan ekstrak kulit manggis (Humaira, September 2017) dan minyak jelantah (Sumiati, 2019).

Anak-anak remaja dapat diberdayakan dalam pemasaran. Anak-anak remaja dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam pemasaran, sehingga perlu dilakukan peningkatan keahlian/skill warga khususnya anak-anak remaja dalam teknologi informasi. Penggunaan sosial media saat ini dapat membantu dalam hal promosi sehingga mampu meningkatkan penjualan (Ayuni, 2019).

## **2. METODE**

Berisi informasi khalayak sasaran PKM Metode yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan warga desa Tlagayasa melalui pemberdayaan ibu-ibu dan karang taruna terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi yang dilakukan memberikan motivasi kepada ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan.

### **2. Pelatihan**

Pelatihan yang diberikan tentang pembuatan cairan pembersih lantai.

### **3. Pendampingan**

Pendampingan yang dilakukan dari produksi pembersih lantai sampai pemasaran pembersih lantai.

Kegiatan produksi pembersih lantai melibatkan ibu-ibu PKK. Hal ini dimaksudkan agar ibu-ibu PKK dapat memiliki motivasi dalam memproduksi pembersih lantai secara kontinu

sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendampingan yang dilakukan untuk remaja karang taruna adalah mengikutsertakan pada kegiatan pelatihan online yang diselenggarakan oleh lembaga kursus profesional tentang pemotretan foto produk dengan menggunakan smartphone.

Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu strategi pemasaran sehingga dapat meningkatkan penjualan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tlagayasa Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Kepala Desa, Ketua PKK, dan perwakilan remaja karang taruna. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada pertemuan ini disepakati waktu dan tempat kegiatan pelatihan dan pendampingan produksi pembersih lantai.

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan pelatihan. Tim mempersiapkan alat dan bahan, serta penentuan formula pembersih lantai. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pembersih lantai adalah Tylose, NP 10, Anti Kuman, Biang Pewangi, Katon, Pewarna dan Air Mineral (Kurniasih M., 2018). Alat-alat yang digunakan antara lain: blender, ember 25 L, botol kemasan, plastic pouch, hand sealer machine, pengaduk, labu takar berbagai ukuran, dan corong.

Sebelum pelatihan pembuatan

pembersih lantai, ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan sosialisasi tentang kewirausahaan dan peluang usaha rumahan, yang dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu PKK dan 5 orang perwakilan remaja karangtaruna. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pembersih lantai ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Peserta Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Pembersih Lantai

Pada pelatihan pembuatan pembersih lantai, peserta membuat pembersih lantai dengan aroma serih dan apel, kemudian dikemas ke dalam 60 buah botol ukuran 250 ml dan 20 buah plastic pouch 250 ml. Produk

pembersih lantai pada pelatihan tersebut kemudian dijual oleh ibu-ibu PKK di lingkungan desa Tlagayasa pada kegiatan pertemuan rutin PKK. Ibu-ibu PKK desa Tlagayasa berhasil menjual semua produk pembersih lantai. Karena melihat warga desa Tlagayasa menerima produk pembersih lantai, ibu-ibu PKK berkeinginan untuk membuat usaha rumahan pembersih lantai.

Ide tersebut disambut baik oleh Bapak Kades. Langkah berikutnya, Bapak Kades membentuk suatu tim yang terdiri dari penasihat, penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, seksi humas, dan seksi produksi. Masing-masing bidang sudah ditentukan tugas dan tanggung jawab. Bapak Kades mengusulkan pemberian nama pada produk pembersih lantai yang dihasilkan, dengan nama "Bening". Banyak kosa kata lain yang mempunyai makna serupa dengan kata Bening seperti jernih, kinclong, cling, resik, cemerlang, bersih, dan transparan. Namun, Bening mempunyai keunggulan dan kedalaman makna tersendiri yang melingkupi seluruh kata-kata yang semakna tersebut. Kata Bening menginspirasi dan mengantarkan imajinasi ke suasana yang asri, sejuk, adem dan hening. Alam pedesaan yang masih murni dan warganya yang guyub rukun membangun desanya. Untuk itulah, Kades Tlagayasa sangat berkeinginan agar produk cairan pembersih lantai dengan merk Bening ini akan menjadi produk unggulan Desa Tlagayasa. Gambaran produk cairan pembersih lantai Bening ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Produk Pembersih Lantai Bening

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pendampingan. Pendampingan yang dilakukan dari produksi pembersih lantai sampai pemasaran pembersih lantai. Berdasarkan tes pasar yang dilakukan di desa Tlagayasa, konsumen lebih menyukai pembersih lantai dengan aroma serih dan kemasan botol lebih disukai dibandingkan kemasan plastic pouch, sehingga tim memberikan saran ke tim produksi untuk lebih banyak memproduksi pembersih lantai aroma serih dengan kemasan botol.

Promosi produk pembersih lantai perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan penjualan. Saat ini promosi yang dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram, dan facebook. Pendampingan yang tim lakukan selanjutnya adalah mengikutkan tim humas dan remaja karang taruna mengikuti kursus online yang diselenggarakan oleh Tempo Institute tentang pelatihan foto produk dengan menggunakan smartpone. Gambar 4 menunjukkan salah satu iklan promosi produk yang tim humas sebarakan ke

media sosial.

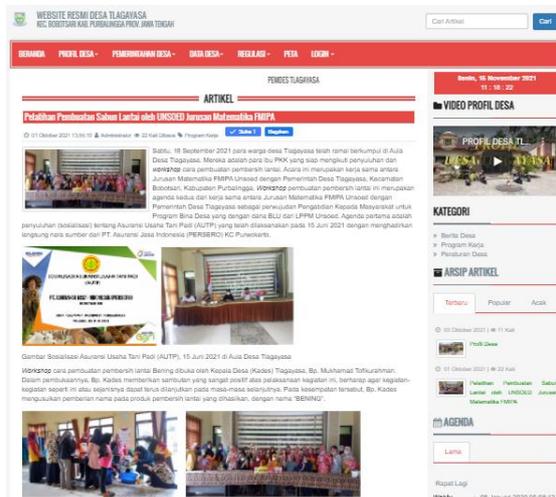


Gambar 4 Iklan Produk Pembersih Lantai Bening

Selain menggunakan media sosial, promosi produk pembersih lantai Bening dilakukan dengan menawarkan langsung pada kegiatan-kegiatan PKK baik tingkat desa maupun tingkat Kecamatan Bobotsari. Bahkan tim produksi diberi kesempatan oleh pihak kabupaten untuk mengisi dan mengenalkan produk pembersih lantai Bening pada kegiatan PKK tingkat Kabupaten Purbalingga, dan terjual 50 pembersih lantai kemasan botol 250 ml. Hal ini merupakan langkah awal bagi tim produksi untuk memasarkan produk pembersih lantai ke tingkat Kabupaten Purbalingga.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selanjutnya oleh tim pengabdian adalah membuat sistem informasi desa Tlagayasa berupa website desa. Sistem informasi ini berisikan tentang profil dan potensi desa Tlagayasa. Selain itu, produk unggulan dari desa Tlagayasa dapat ditampilkan di website tersebut

sebagai media promosi, salah satunya produk pembersih lantai. Tampilan website desa Tlagayasa ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Website Desa Tlagayasa

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pelatihan pembuatan pembersih lantai dapat memotivasi ibu-ibu PKK untuk berwirausaha. Hal ini terlihat dengan berdirinya usaha rumahan pembersih lantai "Bening" dan website desa sebagai media informasi yang berisikan potensi desa, profil desa dan promosi pembersih lantai.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian Desa Tlagayasa Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang sangat kooperatif selama pelaksanaan kegiatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Q., Cangara, H., dan Arianto (2019). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol 23 No 2, 129 - 141.
- BPS Purbalingga. (2020). *Kecamatan Bobotsari Dalam Angka*. Purbalingga.
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Rahmatia, dan Ikbal, M. (2018). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pattandung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, Vol 2 No 1, 23 - 29, DOI: [10.31850/jdm.v2i1.362](https://doi.org/10.31850/jdm.v2i1.362).
- Humaira, L., Srikandi, dan Andryanty, R. (September 2017). Pembuatan Pembersih Lantai (SNI 06-1842-1995) Dengan Bahan Aktif dari Ekstrak Kulit Manggis Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Barengkok Bogor. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, 247 - 252, DOI: [10.29313/ethos.v5i2.2337](https://doi.org/10.29313/ethos.v5i2.2337).
- Indrawati, M. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Usaha Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid. *Prosiding PKM-CSR*, Vol 3, 1035 -1043, DOI: [10.37695/pkmcsr.v3i0.805](https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.805).
- Kurniasih M., Purwati, dan Zufahair (2018). Pelatihan Pembuatan Pembersih Lantai di Desa Karangari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*. Purwokerto: LPPM UNSOED.

- Lazuardi, A. (2021, Juni). Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/2190258/tanaman-padi-seluas-25-hektare-di-kulon-progo-gagal-panen>
- Rosyid. (2017, Juli). Retrieved from <https://www.gatra.com/detail/news/274137-hama-wereng-serang-ratusan-hektar-padi-di-purbalingga>
- Sumiati, Munandar, Tb. A., Febriasari, A., Suryaman, Sulasno, dan Dwijayanti, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Melalui Pembentukan Home Industry Sabun Pencuci Lantai Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah. *Al Khidmat*, DOI: [10.15575/jak.v2i1.5004](https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.5004).
- Susanti, E. d. (2016). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Detergen. *Semar*, Vol IV No. 2, 87-96.
- Zusfahair, Kurniasih, M., dan Purwati (2020). Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Berkoh, Purwokerto Selatan Dalam Pengembangan Usaha Sabun. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*. Purwokerto: LPPM UNSOED.